BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Sejarah berdirinya Bank Muamalat Cabang Jombang pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari perkembangan Bank Umum Syariah di Indonesia tidak lepas dari perkembangan perbankan syariah di dunia internasional. Pada tahun 1980-an merupakan tonggak awal diskusi didirikannya perbankan syariah. Beberapa uji coba pendirian lembaga keuangan syariah telah dilakukan seperti yang ada di Bandung dan Jakarta, yaitu Baitut Tanwil-Salman dan Koperasi Ridho. Tahun 1990 merupakan tonggak baru secara khusus memprakarsai berdirinya bank syariah di Indonesia, yang dimonitori oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).[169] Pada tanggal 22-25 Agustus tahun 1990 telah dilaksanakan musyawarah nasional dan dibentuk kelompok kerja yang disebut sebagai Tim Perbankan MUI untuk mendirikan Bank Syariah di Indonesia dan bertugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan pihak terkait. Dan hasilnya, pada bulan Agustus 1991 ditandatangani pendirian Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang mulai beroperasi pada bulan Mei 1992.

Didirikannya lembaga perbankan syariah di Indonesia tidak lepas dari dukungan pemerintah, hal ini tercermin dari kebijakan perbankan syariah yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada saat itu, pemerintah belum mempunyai komitmen secara penuh untuk mengembangkan perbanan syariah di Indonesia. Pada saat itu, pemerintah membuat peraturan UU No.14 tahun 1967 tentang

[169]Ascarya Diana Yumanita, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: PPSK, 2005), hlm. 55.

pokok-pokok perbankan kemudian diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan landasan kelebagaan dan operasional untuk perkembangan perbankan syariah secara komprehensif. Dengan adanya undang-undang ini keberadaan bank syariah diakui serta diatur dan diawasi oleh Bank Indonesia.

Perbankan syariah adalah lembaa intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya bebas riba (bunga), kegiatan spekulatif (maysir), dan meragukan (gharar).[170] Selain menghidari bunga perbankan syariah juga berpartisipasi aktif dalam mencapai sasaran dan berorientasi pada kesejahteraan sosial. Perbankan syariah dalam operasionalnya mengikuti aturan dan norma islam yaitu:

1. Bebas dari bunga
2. Bebas dari kegiatan spekulatif nonproduktif (maysir)
3. Bebas dari hal-hal meragukan dan tidak jelas
4. Bebas dari hal-hal yang rusak dan tidak sah (bathil)
5. Hanya membiayai hal-hal yang halal

Bank umum syariah mempunyai dua peran utama yaitu, sebagai badan usaha (tanwil) dan badan usaha (maal). Sebagai badan usaha bank umum syariah mempunyai fungsi sebagai manajer investasi, investor dan jasa pelayanan. Sebagai manajer investasi bank syariah melakuan penghimpunan dana dari investor/ asabahnya dengan prinsip wadi'ah yad dhamanah (titipan), mudharabah (bagi hasil), atau ijarah (sewa). Sebagai investor bank syariah

[170]*Ibid.*, hlm. 68.

menyalurkan dananya melalui kegiaan ivestasi dengan prinsip bagi hasil, jua beli, atau sewa-menyewa.

Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa nonkeuangan, dan jasa keagenan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip wakalah (pemberian mandat), kafalah (bank garansi), hiwalah (pengalihan hutang), rahn (jaminan hutang atau gadai), qardh (pinjaman kebajikan untuk dana taangan), sharf (jual bel valuta asing). Pelayanan jasa nonkeuangan dalam bentuk wadi'ah yad amanah (safe *deposit box*) dan pelayanan jasa keagenan dengan prinsip mudharabah muqayyadah. Sementara itu, Bank Umum Syariah sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, sadaqah, serta penyaluran qardul hasan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Variabel Pengetahuan (X1)

Pengetahuan adalah informasi yang telah diinterprestasikan oleh seseorang dengan menggunakan sejarah, pengalaman, dan skema interpretasi yang dimilikinya. Pengetahun didasari oleh tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan meng-implementasikanya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan.

Tabel 4.1
Distribusi frekuaensi variabel pengetahuan

No	Butir Kuesioner	SS	S	R	TS	STS	Total
1	Saya mengetahui produk tabungan di perbankan syariah menggunakan system bagi hasil.	170	176	20	14	10	390
		44%	45%	5%	4%	3%	100%
2	Saya mengetahui produk tabungan di perbankan Syariah menggunakan prinsip ajaran Islami.	180	173	19	10	8	390
		46%	44%	5%	3%	2%	100%
3	Saya mengetahui produk tabungan di perbankan syariah menggunakanprinsip mudharabahmutlaqah sesuai konsep ajaran Islami.	183	179	15	9	4	390
		47%	46%	4%	2%	1%	100%
4	Saya mengetahui produk tabungan di bank syariah terbebas dari unsur riba.	177	183	17	8	5	390
		45%	47%	4%	2%	1%	100%
5	Saya mengetahui produk tabungan di bank syariah memberikan bagi hasil yang adil karena besar prosentase.	178	180	18	8	6	390
		46%	46%	5%	2%	2%	100%

Sumber : Hasil penyebaran angket data diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden sebagian besar memberikan sikap tentang persetujuannya pada masing-masing angket yang disebar, yaitu rata-rata dengan memberikan pilihan pada kriteria Sangat Setuju dan Setuju, dengan presentase SS sekitar 45% dan S sekitar 35%, artinya sekitar 70%-80% responden memilih pilihan angket pada kriteria setuju.

2. Variabel Motivasi (X2)

Motivasi adalah adalah rasa yang dimiliki seseorang untuk mempunyai keinginan pembawaan untuk memuaskan serangkaian kebutuhan tertentu. Menurut Maslow percaya bahwa kebutuhan-kebutuhan ini diatur dalam satu hierarki kepentingan dengan kebutuhan yang paling mendasar berada di dasar hierarki. Sehingga motivasi turut memberikan pengaruhnya terhadap hal apa yang hendak dipilih seseorang.

Tabel 4.2
Distribusi frekuaensi variabel motivasi

No	Butir Kuesioner	SS	S	R	TS	STS	Total
1	Saya memilih tabungan di bank syariah karena kesesuain transaksi dengan konsep dalam Islam.	180	176	17	9	8	390
		46%	45%	4%	2%	2%	100%
2	Saya memilih tabungan di bank syariah karena ingin bertransaksi secara halal.	179	180	15	7	9	390
		46%	46%	4%	2%	2%	100%
3	Saya memilih tabungan di bank syariah karena penerapan suku bunga sesuai ajaran Islam.	179	178	18	9	6	390
		46%	46%	5%	2%	2%	100%
4	Saya memilih tabungan di bank syariah karena menerapkan prinsip bebas riba.	180	175	18	8	9	390
		46%	45%	5%	2%	2%	100%
5	Saya memilih tabungan di bank syariah karena terbiasa dengan lingkungan yang islami.	182	176	17	9	6	390
		47%	45%	4%	2%	2%	100%

Sumber : Hasil penyebaran angket data diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden sebagian besar memberikan sikap tentang persetujuannya pada masing-masing angket yang

disebar, yaitu rata-rata dengan memberikan pilihan pada kriteria Sangat Setuju dan Setuju, dengan presentase SS sekitar 45% dan S sekitar 35%, artinya sekitar 70%-80% responden memilih pilihan angket pada kriteria setuju.

3. Variabel Promosi (X3)

Promosi adalah kegiatan marketing mix yang terakhir, dimana perusahaan mempromosikan seluruh produk jasa yan dimilikinya, baik langsung maupun tidak langsung. Promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan memperhatikankonsumennya.

Tabel 4.3
Distribusi frekuaensi variabel promosi

No	Butir Kuesioner	SS	S	R	TS	STS	Total
1	Saya menabung di bank syariah karena mengetahui dari iklan.	183	182	17	4	4	390
		47%	47%	4%	1%	1%	100%
2	Saya menabung di bank syariah karena tertarik dengan promosinya.	178	180	19	7	6	390
		46%	46%	5%	2%	2%	100%
3	Saya manabung di bank syariah karena masyarakat bank syariah aman.	182	178	15	8	7	390
		47%	46%	4%	2%	2%	100%
4	Sata menabung di bank syariah karena mendapatkan informasi dari seseorang atau pihak ke tiga.	181	179	18	6	6	390
		46%	46%	5%	2%	2%	100%
5	Saya menabung di bank syariah karena tertarik dengan pemasaran yang dilakukan secara langsung.	184	178	15	8	5	390
		47%	46%	4%	2%	1%	100%

Sumber : Hasil penyebaran angket data diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden sebagian besar memberikan sikap tentang persetujuannya pada masing-masing angket yang disebar, yaitu rata-rata dengan memberikan pilihan pada kriteria Sangat Setuju dan Setuju, dengan presentase SS sekitar 45% dan S sekitar 35%, artinya sekitar 70%-80% responden memilih pilihan angket pada kriteria setuju.

4. Variabel Kualitas Layanan (X4)

Kualitas layanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi konsumen. Apabila jasa yang diterima sesuai dengan yang diharapkan, maka kualitas jasa. Dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika jasa yang diterima melampaui harapan pelanggan, maka kualitas jasa dipersepsikan ideal.

Tabel 4.4
Distribusi frekuaensi variabel kualitas layanan

No	Butir Kuesioner	SS	S	R	TS	STS	Total
1	Saya menabung di bank syariah karena organisasi bank yang aman dan terpercaya.	182	180	15	6	7	390
		47%	46%	4%	2%	2%	100%
2	Saya menabung di bank syariah karena memiliki karyawan yang menarik, baik, dan jujur.	182	176	18	8	6	390
		47%	45%	5%	2%	2%	100%
3	Saya menabung di bank syariah karena peralatan bank yang canggih.	181	177	17	8	7	390
		46%	45%	4%	2%	2%	100%
4	Saya menabung di bank syariah karena yakin karyawan bank akan terus berkembang dengan baik untuk	179	178	18	9	6	390
		46%	46%	5%	2%	2%	100%

	melayani nasabah.						
5	Saya menabung di bank syariah karena kepemimpinan kerja yang menjamin kepuasan pelanggan.	180	178	17	9	6	390
		46%	46%	4%	2%	2%	100%

Sumber : Hasil penyebaran angket data diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden sebagian besar memberikan sikap tentang persetujuannya pada masing-masing angket yang disebar, yaitu rata-rata dengan memberikan pilihan pada kriteria Sangat Setuju dan Setuju, dengan presentase SS sekitar 45% dan S sekitar 35%, artinya sekitar 70%-80% responden memilih pilihan angket pada kriteria setuju.

5. Variabel Keputusan Menabung (Y)

Keputusan menabung adalah suatu tindakan konsumen untuk membentuk referensi diantara produk-produk dalam kelompok pilihan dan membeli produk yang paling disukai.

Tabel 4.5
Distribusi frekuaensi variabel keputusan menabung

No	Butir Kuesioner	SS	S	R	TS	STS	Total
1	Saya berminat menggunakan jasa bank syariah karena sesuai kaidah Al-Qur'an dan As-Sunnah.	182	178	16	6	8	390
		47%	46%	4%	2%	2%	100%
2	Saya berminat mengggunakan bank syariah karena ada kaitannya dengan pelajaran yang saya ambil di sekolah.	182	176	18	8	6	390
		47%	45%	5%	2%	2%	100%

3	Saya berminat menggunakan jasa bank karena mendapatkan kemudahan dan kenyamanandalam Bertransaksi.	181	177	16	9	7	390
		46%	45%	4%	2%	2%	100%
4	Saya berminat menabung di bank syariah karena keinginan diri sendiri	180	178	18	7	7	390
		46%	46%	5%	2%	2%	100%
5	Saya berminat menjadi nasabah bank syariah lebih aman dalam mengelola dana nasabah.	178	180	17	8	7	390
		46%	46%	4%	2%	2%	100%

Sumber : Hasil penyebaran angket data diolah 2021.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden sebagian besar memberikan sikap tentang persetujuannya pada masing-masing angket yang disebar, yaitu rata-rata dengan memberikan pilihan pada kriteria Sangat Setuju dan Setuju, dengan presentase SS sekitar 45% dan S sekitar 35%, artinya sekitar 70%-80% responden memilih pilihan angket pada kriteria setuju.

C. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengumpulan data dan juga penyusunan hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti untuk selanjutnya diolah. Sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

   a. Uji Validitas Instrumen

   Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang

diteliti, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Untuk menguji tingkat validitas ini, peneliti menggunakan bantuan *software spss 22.0 for windows.* Cara analisis *output*nya, yaitu dengan membandingkan nilai korelasi antar item dengan nilai r tabel. Berikut ini merupakan hasil uji validitas:

Pada penelitian ini ada 25 butir angket, maka untuk mengerahui r tabel nya, digunakan df = (N-2). Maka diperoleh *degree of freedom* (df) sebagai r tabel yaitu 25 angket – 2 = tabel nomor 23 dengan besar 0,468 uji dua sisi *(Sig. 2 tailed).*

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket

No.	t hitung	t table	Kesimpulan
1	0,897	0,468	Valid
2	0,557	0,468	Valid
3	0,859	0,468	Valid
4	0,862	0,468	Valid
5	0,782	0,468	Valid
6	0,697	0,468	Valid
7	0,737	0,468	Valid
8	0,778	0,468	Valid
9	0,595	0,468	Valid
10	0,518	0,468	Valid
11	0,735	0,468	Valid
12	0,757	0,468	Valid
13	0,520	0,468	Valid
14	0,562	0,468	Valid
15	0,518	0,468	Valid
16	0,570	0,468	Valid
17	0,525	0,468	Valid
18	0,800	0,468	Valid
19	0,877	0,468	Valid
20	0,789	0,468	Valid
21	0,518	0,468	Valid
22	0,570	0,468	Valid

23	0,735	0,468	Valid
24	0,757	0,468	Valid
25	0,787	0,468	Valid

Sumber: Olahan peneliti 2020

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai hasil uji validitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini, dengan kriteria

1) Jika r hitung ≥ r tabel, maka hasilnya dinyatakan valid.
2) Jika r hitung < r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

Maka dari hasil pengujian uji validitas instrumen pada masing-masing butir dapat dinyatakan valid dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat instrumennya sama, repondennya sama, dan waktunya yang berbeda. Uji Reliabilitas merupakan indeks yang menujukkan mana suatu alat pengukuran dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama. Intrumen yang baik tidak mungkin bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentureliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan. Sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konsisten).

Untuk menguji tingkat reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan *software spss 22.0 for windows*. Cara menuliskan *output*nya dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel}. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dikatakan

reliabel. Atau Sugiyono mengemukakan pada taraf α = 0,05 koefisien Alpha yang diperoleh masing-masing variabel adalah > 0,6 yang artinya instrumen digunakan reliabel.Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Uji Realibilitas Instrumen

Variabel	Nilai	Kesimpulan
X1	0,622	Reliabel
X2	0,760	Reliabel
X3	0,649	Reliabel
X4	0,628	Reliabel
Y	0,714	Reliabel

Hasil dari hasil nilai uji reliabilitas tersebut, yang dilakukan pengulangan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat ditketahui angka terkecil yaitu 0,714 > 0,6, yang artinya jika hasil uji reliabilitas memenuhi kriteria. Atau dengan membandingkan r_{hitung}> r_{tabel}dapat diketahui dengan mencari r tabel df (*degree of freedom*) = n (jumlah angket) – k (variabel independen) - 1, yaitu 25-5-1 = 42 atau sebesar 0,257, dengan demikin 0,715 > 0,287 maka soal tersebut dikatakan reliabel. Setelah kuesioner dinyatakan telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, maka kuesioner tersebut dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstadardized Residual
N		390
Normal Parameters[a,b]	Mean	2.6111
	Std. Deviation	.50163
Most Extreme Differences	Absolute	.392
	Positive	.277
	Negative	.392
Test Statistic		.392
Asymp. Sig. (2-tailed)		.775[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: SPSS diolah tahun 2021.

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa N (jumlah data) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 390. Terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,775 lebih besar dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam satu model peneletian. Untuk mendeteksi adanya problem multikolineritas, dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas

menunjukkan adanya hubungan antar variabel independen daam penelitian, dalam model regresi yang baik harusnya tidak ada multikolinearitas antar variabel independen yang dapat dianalisis menggunakan nilai *tolerance*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengetahuan(%)	.291	3.441
	Motivasi(%)	.490	2.040
	Promosi(%)	.603	2.752
	Kualitas Pelayanan(%)	.210	4.762

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Sumber: SPSS diolah tahun 2021.

Berdasarkan pada tabel 4.8 hasil uji multikolineritas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* Pengetahuan sebesar 0,291 (0,291 > 0,10), nilai *tolerance* Motivasi sebesar 0,490 (0,490 > 0,10), nilai *tolerance* Promosi sebesar 0,603 (0,603 > 0,10), dan nilai *tolerance* Kualitas Pelayanan sebesar 0,210 (0,210 > 0,10).

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel independen Pengetahuan 3,441, variabel Motivasi sebesar 2,040, dan variabel Promosi 2,752, variabel Kualitas Pelayanan sebesar 4,762. Secara keseluruhan nilai VIF masing-maisng variabel independen kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel atau problem multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam model regresi yang baik maka terjadi homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap maka disebut homokedastistisitas dan jika berbeda heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokesdastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas, akan digunakan uji *Glejser*. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual. Metode regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari nilai signifikansi =0,05.

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.630	3	.877	9.168	.023
	Residual	4.399	46	.096		
	Total	7.029	49			

a. Dependent Variable: abs_res

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Motivasi, Promosi, Kualitas Layanan

Sesuai dengan uji statistik tersebut, dapat diketahui jika uji hetrerokedastisitas yang dilaksanakan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,023. Sesuai dengan kriteria apabila nilai signifikan variabel bebasnya terhadap nilai absolute residual statistik lebih besar dari nilai signifikansi = 0,05. Kesimpulannya 0,023 > 0,05 maka dapat diartikan jika tidak ada gejala heteroskedastisitas sehingga syarat asumsi klasik dalam uji regresi berganda dapat terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Penelitian ini, menggunakan uji autokorelasi menggunakan model *Durbin and Watson.* Menurut Imam Ghazali suatu uji auotokorelasi dapat dikatakan tidak ada gejela autokorelasi jika nilainya terletak diantara (du) sampai dengan (4-du). Uji *Durbin Waston* (uji DW) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first other autocorrelation*) dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independent.Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji *Durbin Watson* (Uji DW). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Dengan dasar pengambilan keputusan:

1) DU < DW < 4-DU, yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
2) DW < DL atau DW > 4-DL, yang berarti terjadi autokorelasi.
3) DL < DW < DU atau 4-DU < DW berarti tidak ada kesimpulan yang pasti.

Tabel. 4.11
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309[a]	.095	.670	.32204	2.085

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Motivasi, Promosi, Kualitas Layanan
b. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Dari hasil penghitungan tersebut didapatkan nilai *durbin-watson* sebesar 2,085. Kemudian untuk mencari *nilai* du dicari pada distribusi tabel *durbin-watson*, berdasarkan K (jumlah variabel) sebanyak 4 dan N (Jumlah responden) sebanyak 390 dengan nilainya yaitu 1,838, dengan menggunakan rumus 4 – du (1,838) = 3,838.

Dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan kriteria tidak ada gejala auto korelasi jika nilai *durbin-watson* terletak antara du sampai dengan (4-du), 1.838 (nilai du) > 2,085 (nilai *durbin-watson*) > 3,838 (nilai 4-du). Nilai uji autokorelasi berada diantara nilai du dan (4-du) sehingga dapat dikatakan tidak ada gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau variabel bebas yaitu Pengetahuan, Motivasi, Promosi, dan Kualitas Layanan terhadap Keputusan Menabung.

Tabel 4.12
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	4.560	5.665	2.227	.000
	Pengetahuan	.872	.935	2.657	.001
	Motivasi	.546	.565	2.691	.001
	Promosi	.657	.769	2.220	.001
	Kualitas Layanan	.987	.552	1.545	.004

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, maka dapat disusun persamaan atau model regresi sebagai berikut:

$$Y = 4{,}650 + 0{,}872\ X_1 + 0{,}546\ X_2 + 0{,}857\ X_3 + 0{,}987\ X_4 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 4,650, artinya jika Pengetahuan (X1), Motivasi (X2), Promosi (X3), dan Kualitas Layanan (X4) nilainnya adalah 0, maka Profitabilitas (Y) nilainnya sebesar 4,650.
b. Koefisien Pengetahuan (X_1) sebesar 0,872 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Pengetahuan (X_1), akan meningkatkan Kaputusan Menabung sebesar 0,872 satuan.
c. Koefisien Motivasi (X_2) sebesar 0,546 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Motivasi (X_2), akan meningkatkan Keputusan Menabung sebesar 0,872 satuan.
d. Koefisien Promosi (X_3), sebesar 0,857 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Promosi (X_3), akan meningkatkan Keputusan Menabung sebesar 0,857 satuan.

e. KoefisienKulitas Layanan(X_4) sebesar 0,987 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Kualitas Layanan (X_4), akan meningkatkan Keputusan Menabung sebesar 0,987 satuan.

4. Uji Hipotesis

Untuk melanjutkan uji t dan uji F maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. H_1 : Pengetahuan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung
b. H_2 : Motivasi berpengaruh terhadap Keputusan Menabung
c. H_3 : Promosi berpengaruh terhadap Keputusan Menabung
d. H_4 : Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung
e. H_5 : Pengetahuan, Motivasi, Promosi, dan Kualitas Pelayanan secara bersama berpengaruh terhadap Keputusan Menabung

1) Uji t (parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk megetahui apakah masing-masing variabel independent yaitu Pengetahuan, Motivasi, Promosi, dan Kualitas Pelayanan mempengaruhi variabel dependen yaitu Keputusan Menabung secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t (parsial) adalah:

a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sig > 0,05 maka Ha diterima
b) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau sig ≤ 0,05 maka Ho ditolak
c) Jika t tabel ditentukan dari tingkat signifikasi (α) = 0,05 dengan df (n-k-1), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel

independent. Maka nilai t tabel yang didapat adalah df= (25-4-1) = 20, dan dlihat dalam t tabel hasil yang diperoleh sebesar 2,042

Tabel 4.13
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	4.560	5.665	2.227	.000
	Pengetahuan	.144	.233	1.744	.000
	Motivasi	.377	.453	2.424	.001
	Promosi	.872	.935	2.657	.001
	Kualitas Pelayanan	.657	.769	2.220	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung

Sumber: SPSS diolah tahun 2021.

Hasil interpretasi uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

a. Hipotesa pertama (H_1) Ada Pengaruh Promosi terhadap Keputusan Menabung.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,01. Sesuai dengan jika nilai *sig.*< 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,01< 0,05 maka dapat dikatakan pada hipotesa yang pertama atau variabel X1 yaitu Pengetahuan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai 3,355 > 2,331, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Dengan demikian dapat dikatakan, hasil dari penelitian pada hipotesa pertama, ”Ada pengaruh Pengetahuan terhadap Keputusan Menabung,” atau Hipotesa pertama diterima.

b. Hipotesa kedua (H_2) Ada Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Menabung.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,04. Sesuai dengan jika nilai *sig.*< 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,004 < 0,05 maka dapat dikatakan pada hipotesa yang kedua atau variabel Motivasi berpengaruh terhadap Keputusan Menabung.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai 3,014 > 2,311 yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Dengan demikian dapat dikatakan, hasil dari penelitian pada hipotesa kedua,”Ada Pengaruh Motivasi terhadap Keputusan Menabung,” atau Hipotesa kedua diterima.

c. Hipotesa ketiga (H_3) Ada Pengaruh Promosi terhadap Keputusan Menabung.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,04. Sesuai dengan jika nilai *sig.*< 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,04 < 0,05 maka

dapat dikatakan pada hipotesa yang ketiga atau variabel Promosi berpengaruh terhadap Keputusan Menabung.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai 3,012 > 2,311, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Dengan demikian dapat dikatakan, hasil dari penelitian pada hipotesa kegita, ”Ada pengaruh Promosi terhadap Keputusan Menabung,” atau Hipotesa ketiga diterima.

d. Hipotesa keempat (H_4) Ada Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menabung.

Sesuai dengan penghitungan tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,03. Sesuai dengan jika nilai *sig.*< 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,03< 0,05 maka dapat dikatakan pada hipotesa yang keempat atau variabel X4 yaitu Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung.

Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai 3,105 > 2,311, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Dengan demikian dapat dikatakan, hasil dari penelitian pada hipotesa keempat, ”Ada Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan Menabung,”atau Hipotesa ketiga diterima.

2) Uji F (simultan)

Uji F simultan dilakukakn untuk menguji apakah variabel independen yang sudah dimasukkan dalam model regresi berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengaruh variabel Pengetahun (X_1), Motivasi (X_2), Promosi (X_3), dam Kualitas Pelayanan (X_4), secara simultan terhadap Keputusan Menabung (Y) disajikan pada tabel diabwah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji F Simultan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.768	79	23.110	13.988	.000[b]
	Residual	105.732	320	1.652		
	Total	267.500	390			

a. Dependent Variable: Keputusan
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Motivasi, Promosi, Kualitas Pelayanan

Sumber: SPSS diolah tahun 2021.

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui, jika nilai *sig.* < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka dapat diketahui 0,000< 0,05 sehingga dari perbandingan pada uji signifikansi dapat dinyatakan hipotesa diterima.

Kemudian, dengan membandingkan nilai F hitung yaitu sebesar 13,988 dan F tabel sebesar 2,37. Sehingga dapat diketahui bahwa

Fhitung > Ftabel (13,988>2,37) atau dari hasil perbandingan tersebut dinyatakan memberikan pengaruh.

Dengan demikian "Ada Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Promosi, dan Kualitas Pelayanan terhadapKeputusan Menabung," atau dapat dinyatakan jika uji secara bersama-sama variabel X memberikan pengaruh terhadap variabel Y.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menenerangkan variasi variabel terikatnya. Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778[a]	.605	.562	1.285

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Motivasi, Promosi,Kualitas Pelayanan

Sumber: SPSS diolah tahun 2021.

Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui besaran nilai *R square* sebesar 0,605 atau jika dikonfersi menuju persen menjadi 60,5%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Promosi, dan Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap Keputusan Menabung sebesar 60,5%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan kajian dalam penelitian ini mengenai **"Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Promosi dan Kualitas Layanan terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Bank Muamalat Cabang Jombang."**Guna mempermudah membaca kesimpulan akhir dalam rangkaian uji statistik yang telah dilaksanakan, maka peneliti merangkumnya dalam rekapitulasi hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.16
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesa	Penghitungan	Kesimpulan
1	Ada Pengaruh Pengetahuan terhadap terhadap Keputusan Menabung di Bank Muamalat Cabang Jombang.	Sesuai uji statistik: 1. dengan nilai signifikansi sebesar 0,01. Sesuai dengan jika nilai *sig.*< 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,01 < 0,05. 2. penghitungan uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai 3,355 > 2,331, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.	Ha Diterima
2	Ada Pengaruh Motivasi terhadap terhadap Keputusan Menabung di Bank Muamalat Cabang Jombang.	Sesuai uji statistik: 1. Sesuai dengan nilai signifikansi sebesar 0,04. Sesuai dengan jika nilai *sig.*< 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel	Ha Diterima

		Y, 0,004 < 0,05. 2. uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai 3,014 > 2,311 yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.	
3	Ada Pengaruh Promosi terhadap terhadap Keputusan Menabung di Bank Muamalat Cabang Jombang.	Sesuai uji statistik: 1. Sesuai dengan nilai signifikansi sebesar 0,04. Sesuai dengan jika nilai *sig.*< 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,04 < 0,05. 2. uji *T Parsial* berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan nilai 3,012 > 2,311, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.	Ha Diterima
4	Ada Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap terhadap Keputusan Menabung di Bank Muamalat Cabang Jombang.	Sesuai uji statistik: 1. Sesuai dengan nilai signifikansi sebesar 0,03. Sesuai dengan jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,03 < 0,05. 2. uji T Parsial berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen	Ha Diterima

		dengan nilai 3,105 > 2,311, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.	
5	Ada Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, Promosi, dan Kualitas Pelayanan terhadap terhadap Keputusan Menabung di Bank Muamalat Cabang Jombang.	Sesuai uji statistik: 1. nilai *sig*. < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka dapat diketahui 0,000 < 0,05. 2. membandingkan nilai F hitung yaitu sebesar 13,988 dan Ftabel sebesar 2,37. Sehingga dapat diketahui bahwa Fhitung > Ftabel (13,988 > 2,37) atau dari hasil perbandingan tersebut dinyatakan memberikan pengaruh.	Ha Diterima